

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatofita merupakan kelompok jamur yang dapat mencerna keratin misalnya stratum korneum pada kulit (epidermis), rambut, kuku, sehingga dapat menyebabkan dermatofitosis. Jamur golongan dermatofita terbagi dalam 3 kelompok yaitu Trichophyton, Microsporum serta Epidermophyton yang menjadi penyebab paling umum dermatofitosis (Munadhifah, 2020). Dermatofitosis ini ialah penyakit yang menyerang jaringan epidermis, serta superfisialis kuku dan rambut. Genus Microsporum menyerang rambut dan kulit sedangkan, Trichophyton menyerang rambut, kulit, dan kuku, dan Epidermophyton menyerang kulit dan jaringan kuku (Carmelita and Haris, 2022).

Penyakit infeksi jamur pada kulit merupakan salah satu masalah kesehatan umum yang sering terjadi, terlebih pada orang yang bekerja pada lingkungan yang becek dan berair. Lingkungan yang lembap, becek, minim sirkulasi udara, dan kontak berulang dengan air atau permukaan yang terkontaminasi jamur menjadi pemicu utama terhadap perkembangan mikroorganisme seperti *Trichophyton* sp yang dapat menyebabkan dermatofitosis. Contoh penyakit yang disebabkan oleh *Trichophyton* sp adalah *Tinea pedis*. Pada pedagang ikan, risiko ini meningkat secara signifikan karena kegiatan mereka yang hampir setiap hari bersentuhan dengan air, es, ikan, serta peralatan basah yang dapat menjadi media pertumbuhan jamur. Sekitar 70% orang dewasa yang dalam kehidupan sehari-harinya bekerja di lingkungan lembap dan basah mengalami infeksi jamur, sehingga sering disebut dermatofitosis akibat kerja (Hasbi, 2020).

Pedagang ikan adalah salah satu profesi yang mengharuskan untuk bekerja di tempat yang lembap, becek dan kurang higienis. Pedagang ikan diharuskan untuk menangani ikan segar, menyiram es/air, dan sering berdiri di lantai/tanah basah dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga kondisi tersebut meningkatkan tingkat kelembapan pada sela jari kaki dan meningkatkan pertumbuhan jamur, dalam hal tersebut kebersihan pada pedagang ikan menjadi aspek yang sangat penting. Para pedagang ikan cenderung kurang memperhatikan hal-hal terkait kebersihan seperti tidak mencuci tangan setelah bekerja, tidak menjaga kebersihan sepatu/alas kaki, dan juga tidak mengeringkan peralatan yang digunakan. Kurangnya kesadaran pada masing-masing individu dalam hal kebersihan pribadinya terutama pada sela-sela jari kaki yang selalu basah oleh keringat merupakan suatu keadaan yang sangat mudah untuk pertumbuhan jamur (Sulviana, Basarang and Fatmawati, 2020). Orang yang bekerja di lingkungan yang basah atau pada orang-orang yang memakai sepatu tertutup dalam waktu yang lama serta bertambahnya kelembapan karena keringat memiliki resiko terinfeksi *Tinea pedis* (Fernita and Halimah, 2024).

Pemakaian sepatu bot termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan temperatur dan kelembapan pada kulit, kondisi ini dapat menimbulkan kerentanan kulit terhadap infeksi jamur. Pedagang ikan di pasar yang saat bekerja menggunakan sepatu bot dan masih minimnya kesadaran dalam menjaga kebersihan menjadi suatu kelompok yang rentan untuk terinfeksi. Penggunaan alas kaki yang tertutup, dan banyak beraktivitas dengan menggunakan sepatu bot selama 6 jam perhari dapat meningkatkan risiko terhadap infeksi *Tinea pedis* (Arizandy, Rahmawati and Sandhi, 2023).

Surabaya adalah salah satu kota terbesar di Indonesia yang terletak di wilayah beriklim tropis. Kondisi tersebut menjadikan Surabaya mempunyai karakteristik iklim yang panas dan lembap sepanjang tahun dengan rata-rata suhu sampai 27.4 °C dan kelembapan yang tinggi (81–84 %) (Juniwati *et al.*, 2021). *Tinea pedis* merupakan infeksi jamur pada kaki yang kemunculannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan kondisi individu, terutama di daerah beriklim tropis yang panas dan lembap (Turkistani *et al.*, 2021).

Pasar Pabean merupakan salah satu pusat perdagangan di Kota Surabaya, yang di dalamnya terdapat berbagai pedagang salah satunya adalah pedagang ikan yang setiap harinya dipadati aktivitas jual beli sejak dini hari hingga siang hari. Karakteristik lingkungan kerja di pasar ini cenderung basah, becek, dan kotor akibat genangan air, sisa ikan, serta penggunaan alas kaki yang sering kali terpapar air tercemar. Suatu individu yang bekerja di lingkungan panas dan sering berkeringat misalnya pedagang ikan, lebih rentan mengalami peningkatan kelembapan pada kulit. Kebersihan yang kurang optimal, paparan panas, dan kelembapan kulit yang tinggi, menjadi penyebab suatu individu terinfeksi *Tinea pedis* (Natasya and Nasution, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan Putri *et al.*, (2025) menyampaikan bahwa, berdasarkan laporan dari *International Labour Organization* (ILO), setiap 15 detik seorang pekerja meninggal disebabkan oleh kecelakaan kerja, dan sebanyak 160 pekerja lainnya meninggal karena penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, salah satunya ialah *Tinea pedis* yang tercatat sebagai penyakit akibat kerja terbanyak di dunia. Di kawasan eropa, tercatat sekitar 70% individu terdiagnosa *Tinea pedis* dengan rentang usia 18-65 tahun. Pertumbuhan *Tinea pedis*

disebabkan oleh faktor gaya hidup seperti kebersihan diri yang tidak terjaga dan kondisi lingkungan kerja yang lembap. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Ameira *et al.*, 2023), dari 20 sampel pedagang ikan di Pasar Indra Sari Kelurahan Kampung Baru, ditemukan sebesar 87,5% positif *Trichophyton* sp, dan jamur jenis lain spesies *Aspergillus* sp. dengan prevalensi sebesar 12,5%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait persentase terdeteksi jamur (dermatofita) *Tricophyton* sp. pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, didapatkan suatu rumusan masalah yaitu, berapa persentase infeksi jamur *Tricophyton* sp. (dermatofita) pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase infeksi jamur *Tricophyton* sp. (dermatofita) pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keberadaan jamur *Tricophyton* sp. (dermatofita) pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

2. Menentukan jumlah pedagang ikan yang terdeteksi positif dan negatif jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita)
3. Menghitung persentase pedagang ikan yang terdeteksi jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita) berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium.
4. Mendeskripsikan hasil deteksi jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita) pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan terkait cara pemeriksaan untuk deteksi jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita) pada sela jari kaki pedagang ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk referensi dan dapat dipakai sebagai sumber informasi dibidang Mikologi, dan diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti mengenai deteksi jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita) khususnya pada sela jari kaki pedagang ikan ataupun pada pekerja lainnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta informasi terkait pentingnya menjaga kebersihan kaki agar terhindar dari pertumbuhan jamur *Trichophyton* sp. (dermatofita).